

BAB 1

PEDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Perkembangan investasi pada tahun 2019, Munculnya COVID-19 memberikan dampak bagi saham-saham. Pengaruh yang diberikan tidak hanya pada satu saham tetapi hampir seluruh saham. Menurut Marimb, penurunan nilai investasi terlihat dari hubungan perdagangan yang melibatkan negara-negara (BKPM, Pengaruh Covid-19 terhadap investasi di Indonesia, 2019). Adanya *lockdown* memberikan dampak pada aktivitas perdagangan dengan nilai kerugian yang cukup banyak. Tetapi ada sektor-sektor yang diuntungkan dengan Covid-19 seperti sektor teknologi digital, barang dan konsumsi. Sektor-sektor ini juga membantu pemulihan perekonomian di Indonesia, sehingga banyak investor yang memanfaatkan saham tersebut. Pada tahun 2020 investasi mulai membaik bahkan naik sekitar Rp 9 triliun sehingga investasi mengalami pertumbuhan (bkpm, 2021). Walaupun perkembangan investasi sudah aman tetapi investor masih memerlukan analisis laporan keuangan untuk melihat perkembangan saham. Laporan keuangan berfungsi memberikan informasi mengenai laba, hutang, asset dan modal. Informasi tersebut bisa didapat melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan akan mulai melakukan Analisa Laporan keuangan, Setelah menganalisa laporan keuangan investor dapat memilih beberapa perusahaan sebagai bahan pertimbangan. Fokus utama investor dalam menganalisa laporan keuangan adalah mengambil keputusan saat melakukan investasi pada suatu perusahaan. Bagi investor memiliki tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham bisa tercapai. Tinggi nya nilai perusahaan dapat mempengaruhi harga saham yang tinggi yang merupakan cerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen. Menurut Marantika (2012:18). Nilai perusahaan akan menjadi acuan bagi investor dalam melakukan investasi. Apabila perusahaan itu dijual maka perusahaan harus membayar harga saham kepada calon

pembeli. Indikator yang dipakai untuk menilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Dalam kinerja keuangan terdapat rasio yang dipakai adalah profitabilitas dan leverage. Rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan kemampuan laba perusahaan sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor. Kenaikan nilai perusahaan dapat dilihat jika perusahaan memiliki keuntungan yang besar, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity*. Dibuktikan dengan penelitian Kolamban, Murni dan Baramuli (2020) berdasarkan hasil analisis variable profitabilitas (*Return On Equity*) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan perbankan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan hasil variable profitabilitas (ROE) diperoleh signifikansi $0,099 > 0,05$.

Rasio leverage atau rasio solvabilitas bisa dijadikan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Bagi pemilik perusahaan bertujuan meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan. Jika perusahaan tidak mampu atau gagal membayar hutang maka dapat menyebabkan kebangkrutan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Debt To Equity Ratio*. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Suryana dan Rahayu (2018) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Arti dalam penelitian adalah pendanaan aktivitya menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham sehingga membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya.

Pada umumnya investor melakukan penelitian terhadap ukuran perusahaan dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Semakin besar penjualan maka semakin besar perputaran uang dalam perusahaan. Bisa disimpulkan bahwa adanya ukuran perusahaan sebagai ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan Ln Asset sebagai alat ukur yang didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Lumoly, Murni, dan Untu (2018). Hasil dari penelitian menunjukkan nilai koefisiensi 0,065 yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

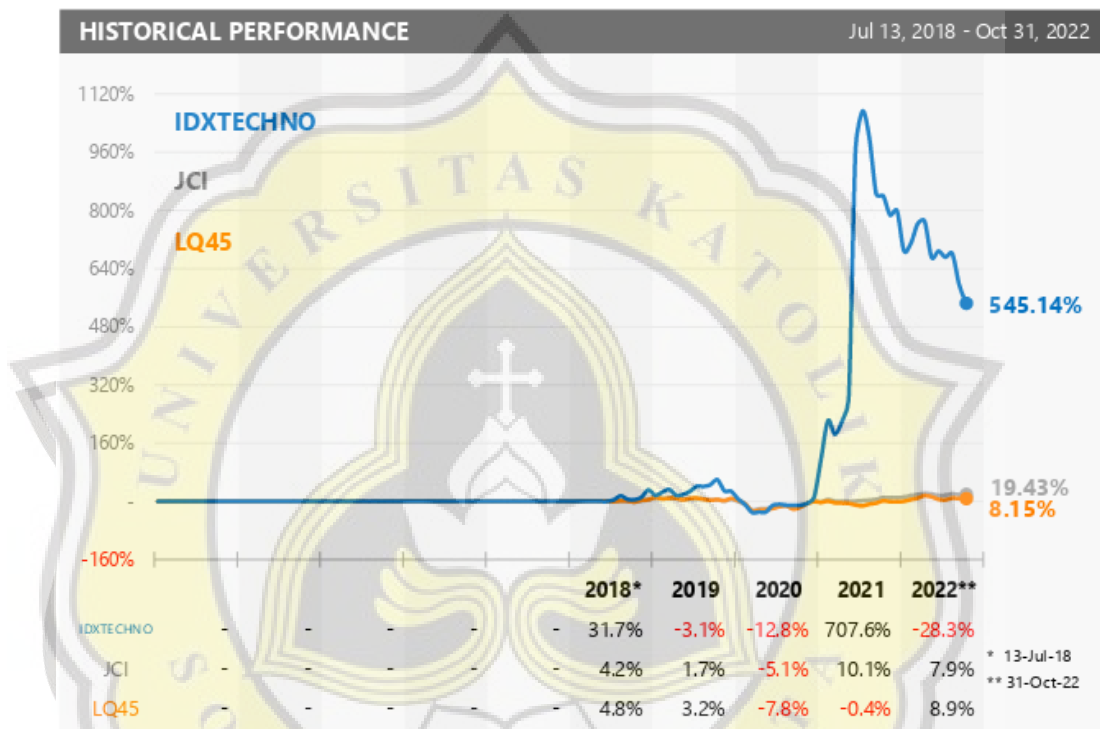
Seorang investor dalam menanamkan modal nya pasti akan memilih perusahaan dengan nilai yang tinggi. Oleh karena itu nilai perusahaan sangat penting untuk mengetahui tinggi rendahnya harga saham yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Indikator nilai perusahaan yang dijadikan sebagai tolak ukur adalah *Price Book Value*. *Price Book Value* digunakan untuk mengindikasi saham perusahaan. bagi pemilik perusahaan Indikator ini diharapkan memberikan kemakmuran dan menarik investor. Penelitian ini memakai perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan sektor teknologi karena awal pandemic sangat berdampak pada UMKM di Indonesia. Sehingga cara yang dilakukan oleh para UMKM adalah melakukan transaksi jual beli secara online. Teknologi merupakan awal munculnya ekonomi digital. Dengan adanya teknologi menciptakan peluang baru bagi masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi yang pesat mempengaruhi perdagangan di Indonesia yang mengarah kepada pemanfaatan e-commerce. Hal itu memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta mempercepat perkembangan digitalisasi ekonomi.



Gambar 1. 1 Bentuk Transformasi dan Pemanfaatan Ekonomi Digital

Sumber: Kementerian PPN/Bappenas, 2020

Berdasarkan BPS Ekonomi digital merupakan penopang perekonomian Indonesia selama masa pandemic Covid-19. Dengan memperkuat ekonomi digital Indonesia, pemulihan ekonomi di Indonesia bisa tercapai. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun hingga -5,32% dan berharap bisa meningkat di kuartal II 2020.



Gambar 1. 2 Grafik Indeks Teknologi BEI 2018-2022

Pada tahun 2019 terlihat bahwa masyarakat mulai di guncang dengan adanya Covid-19. Sehingga menyebabkan krisis social, ekonomi dan Kesehatan. Sektor keuangan ikut terganggu, IHSG mulai longsor dari level 6.300 menjadi 3.900 pada tahun 2020 awal sampai akhir. Grafik diatas juga menunjukkan bahwa ada penurunan dari indeks techno ditahun 2018 mulai menurun mencapai angka negatif sebesar -3,1% di tahun 2019 dan LQ45 juga mengalami penurunan sebanyak 1,6% di tahun 2019.

Ditahun 2020 perekonomian masih mengalami penurunan dan indeks techno juga terlihat masih mengalami penurunan sekitar -12.8%. Hal itu dikarenakan masyarakat masih belum membiasakan diri dengan adanya covid-19. Dikutip dari kominfo, Laporan Biro Statistik nasional Indonesia mencatat

pertumbuhan sebesar 10,58% di sektor TIK pada tahun 2020 dengan melakukan transisi dari solusi tradisional ke digital serta permintaan besar dari layanan telekomunikasi dan gadget. Berdasarkan Grafik Indeks Teknologi BEI 2018-2022 diatas pada indeks techno di tahun 2021 mengalami kemajuan yang pesat sehingga didapati pada grafik diatas 707.6% dan kemajuan ini diikuti dengan JCI, LQ45. Pendorong dari LQ45 yang awalnya mengalami penurunan mulai mengalami kenaikan dengan adanya indeks techno. Pada awal 2021 sampai di bulan juni 2021 indeks techno sudah melesat 837.28%. Berdasarkan analisis kemajuan peningkatan indeks techno disebabkan oleh peningkatan penggunaan teknologi digital sejak pandemi covid 2019. Penggunaan teknologi yang pesat dan menciptakan peluang baru dalam bisnis digital yang berpotensi menaikkan pendapatan emiten teknologi. Terbukti pada salah satu saham teknologi yaitu PT DCII (DCI Indonesia Tbk. Perusahaan data center milik otto toto sugiri yang memimpin laju penaikan. PT DCII yang mejadi saham paling mahal di BEI, kenaikan harga saham DCII diduga karena anthoni salim yang membeli 192,74 juta lembar saham DCII diharga Rp 5.277 per lembar. Berdasarkan data BEI sektor teknologi pada tahun 2021 berhasil memperoleh kenaikan sebesar 707,56% *year to date* (ytd). Maka dari itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat perkembangan dari setiap saham teknologi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi investor.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik mengajukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan Total Aset terhadap *Price Book Value*”**

1.2.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka perumusan masalah penelitian nya sebagai berikut:

- a. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Book Value* sektor *Technology* yang terdaftar di BEI 2019-2021?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Book Value* sektor *Technology* yang terdaftar di BEI 2019-2021?

c. Apakah Total Aset berpengaruh terhadap *Price Book Value* sektor *Technology* yang terdaftar di BEI 2019-2021?

1.3.TUJUAN PENELITIAN

- **Penelitian ini bertujuan:**

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Book Value* sektor *Technology* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* sektor *Technology* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Total Aset terhadap *Price Book Value* sektor *Technology* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

1.4.MANFAAT PENELITIAN

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan untuk menambah referensi dalam membuat penelitian selanjutnya. Peneliti juga bisa menggunakan hasil dari analisis sebagai tolak ukur dalam melakukan investasi pada perusahaan lain.

- b. Bagi Pembaca dan investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan investor sebagai bahan pengetahuan baru dan bahan referensi tambahan untuk para investor yang ingin memulai berinvestasi dalam saham. Investor juga dapat menggunakan informasi ini sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dalam perusahaan *Technology*.

- c. Bagi emiten

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi emiten sebagai bahan referensi dalam mengambil keputusan serta bagi kemakmuran pemilik perusahaan.